

Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter dan Profesionalisme Pendidikan

Razali¹

¹ MAN 3 Aceh Timur, Propinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:
razali@gmail.com

Received: 20 April 2024
Accepted: 5 May 2024
Published: 30 June 2024

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study aims to describe the leadership characteristics of school principals in implementing character education at school, particularly in the aspects of role modeling, communication, innovation, value consistency, and teacher involvement. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The research subjects consisted of 30 teachers working under the leadership of the principal. The results show that the majority of teachers (60%) rated the principal as an excellent role model, especially in terms of discipline and responsibility. Communication and coordination were positively assessed by 87% of teachers, reflecting a participatory leadership style. However, innovation in character development was seen as insufficient by 23% of respondents. Consistency in applying character values received high appreciation from 56% of teachers. Meanwhile, teacher involvement in planning character education programs varied, indicating the need for increased collaboration between principals and teachers. These findings emphasize that the principal's leadership plays a crucial role in the success of character education in schools.

Keywords: School Principal Leadership, Character Education, Role Modeling

Keywords: School Principal Leadership, Character Education, Role Modeling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam aspek keteladanan, komunikasi, inovasi, konsistensi nilai, dan pelibatan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 30 guru yang bekerja langsung di bawah kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru (60%) menilai kepala sekolah memberikan keteladanan yang sangat baik dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Komunikasi dan koordinasi dinilai positif oleh 87% guru, mencerminkan gaya kepemimpinan yang partisipatif. Namun, inovasi dalam pembinaan karakter dinilai masih kurang optimal oleh 23% responden. Konsistensi dalam penerapan nilai karakter mendapat penilaian sangat baik dari 56% guru. Sementara itu, keterlibatan guru dalam perencanaan program karakter menunjukkan variasi, menandakan perlunya peningkatan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Temuan ini mempertegas bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Keteladanan



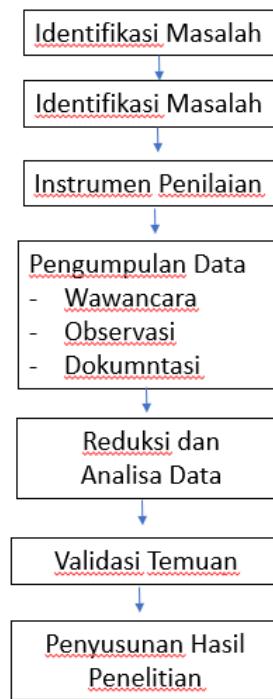
1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan strategis. Salah satu langkah konkret adalah penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum di seluruh jenjang pendidikan (Kemendikbud, 2017). Upaya ini merupakan respons terhadap kondisi pendidikan yang dinilai hanya menghasilkan lulusan dengan kemampuan kognitif tinggi, namun minim dalam hal integritas dan moralitas (Kurniawan, 2020). Fenomena sosial seperti korupsi, intoleransi, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba menjadi indikator lemahnya pendidikan karakter di tengah masyarakat (Wibowo, 2018). Dalam berbagai diskusi publik dan media, banyak pihak menyoroti pentingnya penanaman nilai karakter sejak dulu melalui institusi pendidikan (Sutrisno, 2022). Ketimpangan antara capaian akademik dan pembentukan kepribadian inilah yang mendorong pentingnya redefinisi peran kepala sekolah dalam mendukung pendidikan karakter yang holistik (Nasution, 2021). Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan visi dan misi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Mulyasa, 2018). Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga harus mampu membangun budaya sekolah yang bernalih dan bermakna (Suryadi, 2020). Kepala sekolah yang profesional harus mampu menjadi teladan, memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta memberdayakan guru dan peserta didik melalui nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan kolaborasi (Putri & Suyata, 2019). Pendidikan karakter yang efektif memerlukan sinergi antara kurikulum, keteladanan, dan sistem manajemen sekolah yang humanis dan partisipatif (Rahmawati, 2021). Untuk itu, pengembangan kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung karakter unggul (Wijaya, 2023).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan kepemimpinan profesional di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik dalam setting alami tanpa manipulasi variabel (Creswell & Poth, 2018; Saldaña, 2021). Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di beberapa sekolah dan madrasah di Kabupaten Aceh Timur, dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dan pemahaman mendalam terkait dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali perspektif kepala sekolah dan guru mengenai praktik kepemimpinan dan pendidikan karakter, sedangkan observasi digunakan untuk mencermati interaksi dan aktivitas di lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah dokumen seperti visi-misi sekolah, program kerja, catatan kegiatan, dan instrumen evaluasi pendidikan karakter (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018; Gunawan, 2017). Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan dalam bentuk narasi, kemudian menarik kesimpulan yang valid dan bermakna. Proses ini dilakukan secara berulang (iteratif) agar interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di lapangan (Saldaña, 2021; Braun & Clarke, 2019). Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, serta konfirmasi hasil kepada informan melalui *member checking* (Gunawan, 2017; Nowell et al., 2017). Alur penelitian dimulai dari identifikasi dan perumusan masalah, dilanjutkan dengan studi literatur dan penyusunan kerangka teori. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen dan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dan divalidasi, sebelum akhirnya disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian. Prosedur ini mengikuti tahapan metodologi penelitian kualitatif yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2019).

**Alur Penelitian Transformasi Kepemimpinan
Kepala Madrasah**



3. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang guru dari lima sekolah/madrasah di Kabupaten Aceh Timur. Fokus utama adalah untuk mengidentifikasi pandangan guru terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter dan menjalankan kepemimpinan yang profesional.

Hasil wawancara dan observasi dianalisis ke dalam lima indikator utama sebagai berikut:

1. Keteladanan kepala sekolah
2. Komunikasi dan koordinasi dengan guru
3. Inovasi dalam pembinaan karakter siswa
4. Konsistensi dalam menerapkan aturan dan nilai
5. Keterlibatan guru dalam perencanaan karakter

Tabel 1. Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Keteladanan kepala sekolah	18	9	3	0
2	Komunikasi & koordinasi	15	11	4	0
3	Inovasi pembinaan karakter	10	13	6	1
4	Konsistensi dalam menerapkan aturan & nilai karakter	17	8	5	0
5	Keterlibatan guru dalam perencanaan karakter	12	10	6	2

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru (60%) menilai kepala sekolah telah memberikan keteladanan yang sangat baik, yang menjadi fondasi dalam implementasi pendidikan karakter. Selain itu, aspek komunikasi dan koordinasi juga dinilai positif oleh mayoritas guru, mencerminkan adanya hubungan profesional yang terbina antara kepala sekolah dan guru. Namun, pada indikator inovasi pembinaan karakter, masih terdapat ruang untuk peningkatan. Sebanyak 7 orang guru (23%) menilai bahwa inovasi yang dilakukan masih dalam kategori "cukup" dan "kurang". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program sudah ada, pelaksanaannya masih belum menyentuh kebutuhan aktual siswa secara maksimal (Mulyasa, 2013). Sementara itu, konsistensi penerapan nilai dinilai sangat baik oleh 56% guru, menunjukkan

bawa kepala sekolah mampu menjaga integritas nilai secara berkelanjutan. Keterlibatan guru dalam perencanaan karakter mendapat penilaian beragam, yang mengindikasikan perlunya peningkatan partisipasi guru dalam penyusunan dan evaluasi program karakter (Sutarto, 2020). Secara lebih rinci dapat dijelaskan bahwa karakter kepemimpinan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Keteladanan Kepala Sekolah

Sebanyak 18 guru (60%) menilai kepala sekolah menunjukkan keteladanan yang sangat baik, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan interaksi sosial yang santun. Kepala sekolah datang lebih awal, menjalankan tugas administratif dengan konsisten, dan menjadi role model bagi guru maupun siswa. Keteladanan ini menciptakan budaya positif di sekolah dan mempengaruhi pembentukan karakter siswa melalui praktik nyata, bukan sekadar wacana. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keteladanan adalah bentuk tertinggi dalam pendidikan karakter (Wibowo, 2021).

2. Komunikasi dan Koordinasi dengan Guru

Responden mengapresiasi pola komunikasi kepala sekolah yang terbuka dan dialogis. Sebanyak 26 guru (87%) menilai komunikasi kepala sekolah berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Kepala sekolah rutin mengadakan rapat koordinasi dan terbuka terhadap masukan guru, menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan meningkatkan kerja sama tim dalam membina karakter siswa. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang partisipatif dan demokratis (Northouse, 2016).

3. Inovasi dalam Pembinaan Karakter Siswa

Meskipun kepala sekolah memiliki program pembinaan karakter seperti upacara, pembacaan doa, dan pembiasaan harian (seperti 5S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), namun hanya 10 guru (33%) yang menilai inovasi tersebut sangat baik. Beberapa guru merasa kegiatan masih bersifat seremonial dan kurang menyentuh aspek psikologis siswa. Guru berharap adanya kegiatan inovatif seperti pelatihan nilai-nilai karakter berbasis proyek, kegiatan sosial, atau pembiasaan reflektif (Zubaedi, 2011).

4. Konsistensi dalam Menerapkan Aturan dan Nilai Karakter

Sebanyak 17 guru (56%) menilai kepala sekolah sangat konsisten dalam menerapkan aturan, seperti larangan bullying, keterlambatan, atau penggunaan bahasa kasar. Kepala sekolah juga memberikan sanksi dan penghargaan secara adil, tanpa diskriminasi. Konsistensi ini menciptakan iklim disiplin yang positif dan membentuk nilai tanggung jawab dan integritas di kalangan siswa (Lickona, 2004).

5. Keterlibatan Guru dalam Perencanaan Program Karakter

Hanya 12 guru (40%) yang merasa sangat dilibatkan dalam perencanaan program pembinaan karakter. Masih ada 8 guru (27%) yang merasa bahwa kepala sekolah cenderung mengambil keputusan secara top-down. Minimnya pelibatan guru dalam tahap perencanaan menyebabkan kurangnya rasa memiliki terhadap program, dan berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan di kelas. Pelibatan guru secara aktif sangat penting karena mereka yang paling dekat dengan siswa dalam praktik harian (Yahya, M., 2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 orang guru di beberapa sekolah dan madrasah di Kabupaten Aceh Timur, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan. Kepala sekolah yang menunjukkan keteladanan, membangun komunikasi yang efektif, dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berbudaya positif. Secara umum, karakter kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam penelitian ini tercermin melalui: 1). Keteladanan moral dan etika yang menjadi inspirasi

bagi guru dan siswa. 2). Kepemimpinan komunikatif dan kolaboratif dalam mengelola hubungan antarwarga sekolah. 3). Kemampuan inovatif, meskipun masih perlu ditingkatkan dalam konteks program pembinaan karakter yang lebih kontekstual dan aplikatif. 4). Konsistensi dalam kebijakan dan penegakan aturan yang menumbuhkan nilai disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. 5). Partisipatif dalam pengambilan keputusan, meski peran guru dalam perencanaan program karakter masih perlu diperluas. Dari temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai agen transformasi nilai yang memainkan peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui kepemimpinan yang profesional, visioner, dan humanis. Kesimpulan harus memiliki perspektif-implikasi yang lebih luas untuk wilayah dan domain lain yang lebih luas.

Referensi

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (7th ed.). Sage Publications.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
- Rahmawati, I. (2021). Strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(3), 250–261.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). London: SAGE Publications.
- Sari, D. P., & Hermawan, R. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 34–45.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bumi Aksara.
- Wulandari, A., & Prasetyo, A. (2023). Kepemimpinan transformatif dan penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 6(2), 112–123.
- Yahya, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Program Refleksi Mingguan pada Guru MTsS Monisa Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59-67.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam pendidikan*. Kencana.

How Cites

Razali. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter dan Profesionalisme Pendidikan. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)*, 1(1), 11-16. DOI: <https://doi.org/10.58477/api.v3i1.256>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.